ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Copernicus, Sinta 5, Dimensions, Scilit, Lens, Semantic Scholar, Garuda, Google, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v5i2.5227

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR FIQIH SISWA KELAS VIII DI MTsN 16 JOMBANG

The Influence of the Implementation of the Merdeka Curriculum on the Fiqh Learning Outcomes of Grade VIII Students at MTsN 16 Jombang

Nur Afifah Utsfiyul M[1], Waslah[2], Saihul Atho Alaul Huda[3]
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah
nurafifahutsfiyul@gmail.com; waslah@unwaha.ac.id

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Feb 23, 2025	Mar 7, 2025	Mar 19, 2025	Mar 24, 2025

Abstract

The modifications to the education curriculum in Indonesia are driven by a variety of factors, such as socio-political dynamics, governmental policies, and assessments of the previous curriculum. The Covid-19 pandemic has intensified educational challenges, resulting in a learning crisis referred to as Learning Loss. This research aims to investigate the impact of the Merdeka Belajar Curriculum on students' learning outcomes in Fiqh subjects. A quantitative method with a causal approach and an asymmetrical relationship model was employed for this study. Participants were chosen using the Simple Random Sampling method, and data were gathered through questionnaires and documentation. The analysis of the data was performed using simple linear regression. The findings, analyzed with SPSS 25, indicated that hypothesis testing via simple linear regression yielded a significance value of 0.008 (<0.05) and a t-value of 2.800 (> t-table 1.684) at a 5% significance level. This result demonstrates a positive and significant correlation between the implementation of an

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

independent learning curriculum and student learning outcomes. Furthermore, the contribution of the independent curriculum implementation variable (X) to the Fiqh learning outcomes variable (Y) was found to be 0.167 or 16.7% (R square), with the remaining influence attributed to other factors not investigated by the author.

Keywords : Curriculum; Learning; Outcomes; Students; Fiqh; Implementation

Abstrak: Perubahan kurikulum pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk dinamika sosio-politik, kebijakan pemerintah, dan evaluasi kurikulum sebelumnya. Pandemi Covid-19 memperburuk kondisi pendidikan, menyebabkan krisis pembelajaran yang dikenal sebagai *Learning Loss*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan kausal dan jenis hubungan asimetris. Subjek penelitian dipilih melalui teknik *Simple Random Sampling,* dengan data dikumpulkan melalui angket dan dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian dengan analisis menggunakan SPSS 25 menunjukkan bahwa hasil uji hipotesis menggunakan regresi linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,008 (< 0,05) dan t hitung sebesar 2,800 (> t tabel 1,684) pada taraf signifikansi 5%. Temuan ini mmemberikan bukti bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara penerapan kurikulum merdeka belajar dengan hasil belajar siswa. Sedangkan kontribusi variabel implementasi kurikulum merdeka (X) terhadap variabel hasil belaajar fiqih (Y) sebesar 0,167 atau 16,7% (R square) dan selebihnya diakibatkan oleh faktor lain yang penulis tidak teliti.

Kata Kunci : Kurikulum ; Pembelajaran ; Hasil ; Siswa ; Fiqih ; Implementasi

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah satu diantara pilar fundamental dalam pembentukan suatu negara. Ki Hajar Dewantara menyebutkan bahwa, pendidikan ialah upaya guna mendorong pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), intelektual (kecerdasan), serta fisik anak, dengan tujuan mencapai kesempurnaan hidup dan keselarasan dengan lingkungan atau dunia mereka (Febriyanti, 2021). Dengan demikian, pendidikan bisa dimaknai sebagai salah satu proses yang berlangsung secara berkelanjutan dan terstruktur dengan harapan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan guna memenuhi kebutuhan serta tantangan hidup. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang maksimal, pengembangan kurikulum yang efektif sangatlah krusial. Pada prinsipnya kurikulum ialah bagian yang vital pada dunia pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum adalah elemen yang tak terpisahkan dari pendidikan, karena kurikulum berperan sebagai penentu kemajuan suatu sistem pendidikan (Ananda & Hudaidah, 2021).

Kurikulum adalah suatu perangkat esensial yang berfungsi sebagai panduan dalam pengadaan pendidikan dan prosedur belajar mengajar di sekolah. Kurikulum dirancang sebagai rujukan untuk memperkuat kualitas pendidikan sesuai dengan kemajuan zaman. Modifikasi yang terjadi pada kurikulum memiliki tujuan untuk menyesuaikan karakteristik pendidikan dengan beragam rintangan dan kesempatan yang muncul seiring dengan perubahan zaman yang berlangsung dengan cepat. Selain itu, modifikasi kurikulum juga diakibatkan oleh perubahan sistem dan tatanan yang berkaitan dengan aspek-aspek pendidikan (Suhandi & Robi'ah, 2022).

Kurikulum pendidikan merupakan seperangkat perencanaan dan media yang disusun oleh lembaga pendidikan untuk dijadikan sumber acuan dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Aulia et al., 2022). Beriringan dengan berkembangnya zaman, guna meningkatkan mutu pendidikan, kurikulum di Indonesia terus mengalami perubahan dari masa ke masa. Perubahan kurikulum pendidikan tidak dapat terjadi begitu saja tanpa alasan, namun dapat terjadi karena pengaruh sosio-politik, kebijakan pemerintah, evaluasi pada kurikulum pendidikan sebelumnya, dan faktor-faktor lainnya (Ananda & Hudaidah, 2021).

Perkembangan kurikulum di Indonesia berlangsung secara dinamis dari waktu ke waktu. Sejak Indonesia merdeka hingga kini, telah terjadi sepuluh kali perubahan kurikulum, yaitu: Kurikulum Rentjana Pelajaran 1947, Kurikulum Rentjana Pelajaran Terurai 1952, Kurikulum Rentjana Pendidikan 1964, Kurikulum 1968, Kurikulum 1975, Kurikulum 1984, Kurikulum 1994, Suplemen Kurikulum 1999, Kurikulum 2004, Kurikulum 2006, dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka Belajar 2020 (Raharjo, 2020).

Kurikulum Merdeka Belajar diperkenalkan oleh Nadiem Anwar Makarim lewat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud RI). Berdasarkan penjelasan dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kurikulum yang mengedepankan metode yang berfokus pada bakat dan minat siswa (Susilowati, 2022). Ciri fundamental dari Kurikulum Merdeka Belajar yang menunjang rehabilitasi proses pembelajaran meliputi: 1) Pembelajaran berdasarkan proyek yang bertujuan untuk mengembangkan *Soft Skills* dan kepribadian sesuai dengan profil pelajar Pancasila. 2) Penekanan pada materi esensial, sehingga memberikan durasi yang memadai untuk pembelajaran menyeluruh terkait kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. 3) Fleksibilitas bagi guru dalam menerapkan pembelajaran yang terindividualisasi

selaras dengan kapabilitas siswa, serta melakukan penyesuaian berdasarkan konteks dan muatan lokal (Wiguna & Tristaningrat, 2022).

Kurikulum bukan hanya sekadar daftar materi, tetapi juga mencakup tujuan pendidikan, metode pengajaran, dan evaluasi. Tanpa kurikulum yang baik, proses pembelajaran tidak dapat berjalan efektif. Sebaliknya, kurikulum yang dirancang dengan baik akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran (Syam, 2017). Hasil belajar adalah keterampilan atau kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimiliki oleh peserta didik setelah menjalani proses belajar mengajar. Hasil belajar mencerminkan perubahan perilaku peserta didik yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar, di mana perubahan ini diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Menurut Nawawi, hasil belajar merupakan taraf pencapaian siswa dalam mengkaji mata pelajaran tertentu di sekolah, yang diukur melalui skor atau nilai yang didapatkan dari tes pengetahuan mengenai materi pelajaran tersebut (Andryannisa et al., 2023). Kesuksesan belajar peserta didik dapat dilihat dari prestasi belajar, sebab prestasi belajar merupakan bayangan hasil belajar peserta didik ketika memperhatikan proses belajar mengajar pada suatu jenjang pendidikan yang diikutinya

Kurikulum Merdeka Belajar terbilang masih baru dan tentunya masuk kedalam topik penelitian yang belum banyak diteliti, oleh karena itu, cukup banyak yang kurang memahami bagaimana serta seperti apa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di satuan pendidikan. Apakah hal ini memiliki kontribusi pada hasil belajar atau prestasi peserta didik? Atau justru sebaliknya? Dengan demikian penulis melakukan sebuah penelitian pada salah satu madrasah negeri di kabupaten Jombang, yaitu di MTsN 16 Jombang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Suwarso, S.Pd., M.Pd.I selaku Waka Kurikulum MTsN 16 Jombang, bahwa di MTsN 16 Jombang belum ada yang melakukan penelitian mengenai pengaruh antara implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan hasil belajar Fiqih siswa. Penerapan kurikulum di madrasah tersebut terbilang masih baru, pasalnya pada tahun pelajaran 2023/2024 kurikulum tersebut baru diterapkan pada kelas VII saja, dan pada tahun pelajaran 2024/2025 diterapkan pada kelas VII dan VIII, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini. Penulis memilih objek penelitiannya pada kelas VIII dikarenakan kelas tersebut merupakan kelas paling lama yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar sehingga penelitian akan lebih efektif jika dilakukan pada kelas VIII.

Beberapa penelitian telah dilakukan sebelumnya mengenai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dan kaitannya dengan hasil belajar. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitri et al., 2023) membahas hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan hasil belajar Geografi. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa di mata pelajaran Geografi di SMA Negeri 2 Tilatang Kamang. Selain itu, penelitian oleh (Rofiqoh, 2023) juga mengkaji hubungan antara penerapan Kurikulum Merdeka dan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) untuk kelas XI di SMA N 2 Unggaran pada tahun ajaran 2022/2023. Penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan hasil belajar PAIBP. Semakin tinggi tingkat penerapan Kurikulum Merdeka Belajar, semakin baik pula hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami bagaimana implementasi Kurikulum Merdeka Belajar mempengaruhi hasil belajar peserta didik, Kurikulum Merdeka Belajar terbilang masih baru dan perlu penyesuian dikarenakan kurikulum ini berlainan dengan kurikulum sebelumnya, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mengenali seberapa jauh implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dapat memberikan dampat terhadap hasil belajar peserta didik.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode kausal. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara dua variabel, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (variabel X) dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih (variabel Y). Hubungan yang dikaji bersifat asimetris, yaitu pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya.

Subjek pada penelitian ini terdiri dari 165 siswa kelas VIII di MTsN 16 Jombang. Penentuan sampel dilaksanakan dengan teknik *Simple Random Sampling*, yang menghadirkan peluang yang setara bagi tiap segmen populasi untuk ditunjuk sebagai anggota dari sampel (Sugiyono, 2019). Dengan demikian, jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 41 responden. Data dikumpulkan melalui dua metode utama:

1. Angket (kuesioner): instrumen angket digunakan untuk mengukur tingkat implementasi kurikulum merdeka belajar.

2. Dokumentasi: data hasil belajar siswa diperoleh dari dokumen resmi sekolah.

Peneliti mengirimkan surat pengantar penelitian pada tanggal 11 November 2024 kepada pihak madrasah, kemudian mendapatkan surat balasan izin penelitian pada tanggal 14 November 2024. Peneliti melakukan penyebaran angket pada peserta didik selama satu hari pada tanggal 22 November 2024.

Instrumen penelitian terdiri dari kuesioner yang telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas untuk menjamin akurasi data yang diperoleh. Uji validitas dilakukan untuk memastikan pertanyaan angket relevan dengan tujuan penelitian. Sedangkan uji reliabilitas digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen (Malik, 2018).

Data ditelaah dengan menerapkan metode regresi linier sederhana. Analisis ini bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y). Langkah-langkah analisis meliputi:

a. Uji Normalitas: memastikan distribusi data kedua variabel mengikuti pola normal.
b. Uji Linearitas: memeriksa apakah hubungan antara variabel X dan Y bersifat linear.
c. Uji Signifikansi Parsial (uji t): menguji hipotesis penelitian dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel pada taraf signifikansi 5%.
d. Uji Koefisien Determinasi: mengetahui seberapa besar kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

HASIL

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Data skor penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh siswa kelas VIII di MTsN 16 Jombang. Kuesioner ini terdiri dari 20 pernyataan yang menawarkan empat pilihan jawaban. Pernyataan tersebut mencakup baik pernyataan positif maupun negatif. Pada penelitian ini digunakan *Skala Likert* sebagai pengukur instrument penelitian dengan pembagian skor sebagai berikut:

Table 1. Pembagian Skor Instumen

Penilaian	Keterangan	Skor Positif	Skor Negatif
STS	Sangat Tidak Setuju	1	4
TS	Tidak Setuju	2	3
S	Setuju	3	2
SS	Sangat Setuju	4	1

Table 2. Analisis Statistik Angket Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar	
Data	**Hasil**
Responden	41
Maximum	73
Minimum	48
Mean	61,27
Std. Deviation	5,376

Tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah responden adalah 41 dengan hasil nilai rata-rata angket implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 16 Jombang yaitu 61,27 dengan nilai maksimum berada pada angka 73 sedangkan nilai minimum yaitu 48 dan standar deviasi 5,376. Selanjutnya hasil dari kuesioner mengenai penerapan Kurikulum Merdeka Belajar ini dikategorikan untuk mengidentifikasi tingkat implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam penelitian ini, dengan tabel klasifikasi sebagai berikut:

Table 3. Klasifikasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Rata-Rata	Interval Nilai	Kualitas
61,27	66 - 80	Sangat Baik
	51 - 65	Baik
	36 - 50	Cukup Baik
	20 - 35	Kurang Baik

Dari penjelasan pada tabel di atas, dapat ditarik kesimpulannya bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di kelas VIII MTsN 16 Jombang berada dalam kategori "Baik," dengan interval nilai antara 51 - 66 dan rata-rata nilai sebesar 61,27.

2. Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik

Data hasil belajar Fiqih siswa diperoleh dari nilai Sumatif Tengah Semester (STS) ganjil, yang merupakan nilai murni tanpa tambahan nilai apapun. Hasil belajar Fiqih tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4. Analisis Statistik Hasil Belajar Fiqih

Hasil Belajar Fiqih	
Data	**Hasil**
Responden	41
Maximum	94
Minimum	58
Mean	77,51
Std. Deviation	9,108

Tabel di atas, memperlihatkan bahwa dari 41 responden, diperoleh rata-rata nilai hasil belajar Fiqih kelas VIII sebesar 77,51. Nilai tertinggi yang dicapai adalah 94, sedangkan nilai terendah adalah 58, dengan standar deviasi sebesar 9,108. Selanjutnya, hasil belajar Fiqih ini dikategorikan untuk menentukan tingkat pemahaman peserta didik dalam penelitian ini. Klasifikasi hasil pemahaman siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 5. Klasifikasi Hasil Belajar Fiqih

Rata-Rata	Interval Nilai	Kualitas
77,51	93 - 100	Sangat Baik
	84 - 92	Baik
	75 – 83	Cukup Baik
	< 75	Kurang Baik

Dari penjelasan pada tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 16 Jombang termasuk dalam kategori "cukup baik," yaitu berada pada rentang 75 - 83 dengan nilai rata-rata sebesar 77,51.

3. Uji Normalitas

Tujuan penggunaan uji normalitas adalah untuk melihat apakah data bersumber dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Data yang diterima sebelumya dilaksanakan uji normalitas menggunakan teknik teknik *Shapiro Wilk* yang dihitung menggunakan SPSS 25, ditunjukkan pada tabel berikut:

Table 6. Output Uji Normalitas Variabel X dan Y

Tests of Normality			
	Shapiro-Wilk		
	Statistic	*df*	*Sig.*
Implementasi Kurikulum Merdeka	,979	41	,626
Hasil Belajar Fiqih	,948	41	,062

Berdasarkan uji normalitas perhitugan diatas pada variabel X, diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,626, yang lebih besar dari 0,05. Sedangkan untuk variabel Y, nilai *Asymp. Sig.* yang diperoleh adalah 0,062, juga lebih besar dari 0,05. Berdasarkan hal tersebut, data dari populasi memiliki distribusi yang normal.

4. Uji Linearitas

Teknik uji linieritas dilakukan guna menentukan apakah kedua variabel memiliki hubungan yang signifikan dan linier. Jika transformasi pada variabel X diikuti oleh variabel Y, hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai keterkaitan yang linier. Hasil dari uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 7. Output Uji Linearitas Variabel X dan Y

ANOVA Table							
			Sum of Squares	*df*	*Mean Square*	*F*	*Sig.*
Hasil Belajar Fiqih *Implementasi Kurikulum Merdeka	*Between Groups*	*(Combined)*	1952,577	17	114,857	1,934	,070
		Linearity	555,502	1	555,502	9,356	,006
		Deviation from Linearity	1397,075	16	87,317	1,471	,194
	Within Groups		1365,667	23	59,377		
	Total		3318,244	40			

Berasas pada hasil kalkulasi uji linieritas yang terletak pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai signifikan pada baris *Deviation from Linearity* adalah 0,194, yang lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diputuskan bahwa antara variabel implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (X) dengan hasil belajar Fiqih (Y) terdapat hubungan yang linier.

5. Uji Hipotesis

Table 8. Output Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Coefficients						
Model		*Unstandardized Coefficients*		*Standardized Coefficients*	*t*	*Sig.*
		B	*Std. Error*	*Beta*		
1	*(Constant)*	35,041	15,223		2,302	,027
	Implementasi Kurikulum Merdeka	,693	,248	,409	2,800	,008

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,008, yang lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa adanya dampak sbeab akibat antara variabel X dan variabel Y. Dari hasil uji regresi linier sederhana, terlihat bahwa t hitung lebih besar daripada t tabel, yaitu 2,800 > 1,684 pada tingkat signifikansi 5%. Maka dari itu, dapat diputuskan bahwa diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 16 Jombang.

Table 9. Output Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	*R*	*R Square*	*Adjusted R Square*	*Std. Error of the Estimate*
1	,409	,167	,146	8,417

Terlihat pada tabel diatas bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 16 Jombang, dengan nilai sebesar 0,409. Sementara itu, kontribusi variabel Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (X) terhadap variabel hasil belajar Fiqih (Y) adalah sebesar 0,167 atau 16,7% (R square), sedangkan selebihnya disebabkan oleh faktor lainnya yang tidak dijelaskan pada penelitian ini. Selanjutnya, untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan korelasi antara kedua variabel tersebut, dapat dilihat dalam tabel interpretasi berikut:

Table 10. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa hubungan implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dengan hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 16 Jombang sebesar 0,409 terletak pada interval koefesien 0,40-0,599 dalam kategori "sedang".

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini, penulis menyajikan statistik yang sudah ditelaah guna merespon permasalahan penelitian mengenai pengaruh penerapan Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII di MTsN 16 Jombang. Tipe penelitian yang dijalankan adalah penelitian kuantitatif dengan metode kausal, menggunakan analisis Regresi Linier Sederhana dengan dukungan *Software* SPSS 25 *for Windows*. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Simple Random Sampling*), dengan jumlah sampel sebanyak 41 siswa dari total populasi 165 siswa kelas VIII yang terbagi dalam enam kelas.

1. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar

Berdasarkan analisis, rata-rata implementasi Kurikulum Merdeka di kelas VIII MTsN 16 Jombang adalah 61,27, yang termasuk dalam kategori "Baik" (interval 51–65). Observasi dan wawancara dengan guru fiqih menunjukkan bahwa penerapan kurikulum ini berjalan dengan baik, didukung oleh metode pembelajaran variatif seperti ceramah, diskusi, praktik, dan berbasis proyek. Guru juga memanfaatkan teknologi seperti LCD dan laptop sebagai alat bantu pembelajaran. Namun, ada beberapa tantangan yang perlu diatasi agar penerapan dapat berjalan lebih optimal. Kendala tersebut meliputi pemahaman siswa terhadap pola pembelajaran baru dan kesiapan guru dalam merancang media serta modul pembelajaran sesuai kurikulum (Anjeliani et al., 2024). Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua diperlukan untuk mendukung transisi ini.

2. Hasil Belajar Fiqih Siswa

Rata-rata hasil belajar Fiqih siswa kelas VIII adalah 77,51, yang termasuk dalam kategori "Cukup Baik" (dalam interval 75–83). Hasil ini dapat dijadikan sebagai dasar evaluasi untuk meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Meskipun hasil belajar menunjukkan peningkatan, tantangan tetap ada, terutama dalam kreativitas guru mata pelajaran agama dalam menyiapkan materi ajar yang relevan dengan kurikulum baru.

Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Faktor internal yang memengaruhi hasil belajar terbagi menjadi empat, yaitu minat, bakat, motivasi, dan kesehatan (Nabillah & Abadi, 2019). Sementara itu, faktor eksternal adalah pengaruh yang berasal dari luar diri peserta didik. Beberapa faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar siswa meliputi lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat (Leni & Sholehun, 2021).

3. Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Fiqih

Uji normalitas menunjukkan bahwa data untuk variabel implementasi Kurikulum Merdeka Belajar (X) dan hasil belajar Fiqih (Y) terdistribusi normal, dengan nilai Asymp Sig. masing-masing sebesar 0,626 dan 0,062 (> 0,05). Uji linearitas memperlihatkan adanya keterkaitan yang linier antara kedua variabel dengan nilai signifikan sebesar 0,194 (> 0,05). Analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai Sig. sebesar 0,008 (< 0,05), serta t hitung sebesar 2,800, yang lebih besar dari t tabel yaitu 1,684 pada tingkat signifikansi 5%. Hal ini membuktikan bahwa adanya keterkaitan positif dan signifikan antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan hasil belajar Fiqih siswa.

Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa jika dilaksanakan secara optimal (Putri, 2024). Kurikulum ini memberikan kelonggaran kepada peserta didik untuk meningkatkan kemampuan diri mereka sesuai dengan bakat dan minat melalui berbagai pendekatan dalam pembelajaran intrakurikuler (Rosmana et al., 2023). Selain itu, kebebasan juga diberikan kepada satuan pendidikan dan guru untuk merancang pembelajaran sesuai kepentingan peserta didik (Rukmi et al., 2023). Meskipun demikian, tantangan seperti

kesiapan guru dan pemahaman siswa terhadap pola pembelajaran baru harus diatasi agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.

Dampak positif dari Kurikulum Merdeka Belajar dirasakan oleh guru, peserta didik, dan bahkan orang tua. Pembelajaran yang berbasis merdeka ini menfokuskan pada minat dan bakat siswa, sehingga dapat memunculkan sikap kreatif dan menyenangkan bagi mereka (Shalehah, 2023). Ketika peserta didik mulai menunjukkan minat akibat ketertarikan terhadap proses pembelajaran yang berlangsung, mereka akan mempunyai motivasi yang pada akhirnya juga akan berdampak pada hasil belajar mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar di MTsN 16 Jombang menunjukkan hasil yang positif. Tingkat implementasi kurikulum ini dikategorikan "baik," dengan skor rata-rata mencapai 61,27. Hal ini mengindikasikan bahwa sekolah telah berhasil menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka secara efektif. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Fiqih termasuk dalam kategori "cukup baik," yang terlihat dari mayoritas siswa (43,90%) yang memperoleh nilai antara 75 dan 83.

Analisis regresi linier sederhana menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan positif antara penerapan Kurikulum Merdeka Belajar dan hasil belajar siswa (Sig. = 0,008 < 0,05; t hitung = 2,800 > t tabel = 1,684). Temuan ini mengonfirmasi bahwa penerapan Kurikulum Merdeka Belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa di MTsN 16 Jombang. Dengan demikian, penelitian ini menyajikan bukti empiris mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka Belajar dalam konteks pembelajaran Fiqih di tingkat Madrasah Tsanawiyah. Selain itu, penelitian ini juga menekankan pentingnya penerapan kurikulum yang sesuai dengan keperluan peserta didik untuk mengupgrade kualitas pembelajaran dan hasil belajar mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, A. P., & Hudaidah. (2021). Perkembangan Kurikulum Pendidikan dari Masa ke Masa. *SINDANG: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Kajian Sejarah*, *3*(2), 102–108. https://doi.org/10.31540/sindang.v3i2.1192

Andryannisa, M. A., Wahyudi, A. P., & Sayekti, S. P. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil

belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Resitasi pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SD Islam Riyadhul Jannah Depok. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 11716–11730. https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/393

Anjeliani, S., Yanti, L. D., Aisyah, S., Saputra, M. R., Khoirunnisa, & Risdalina. (2024). Analisis Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, *4*(2), 294–302. https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i2.416

Aulia, D., Hasanah, N., & Anisa, S. N. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP. *Seri Publikasi Pembelajaran*, *1*(1), 67–78. http://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/view/499%0Ahttps://publikasipips.ulm.ac.id/index.php/tmkm/article/download/499/150

Febriyanti, N. (2021). Implementasi Konsep Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *5*(1), 1631–1638. https://doi.org/10.31004/jptam

Fitri, A. A., Rianto, S., & Febriani, T. (2023). Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X di SMAN 2 Tilatang Kamang. *Journal on Education*, *05*(04), 17444–17451. https://doi.org/10.31004/joe.v5i4.4178

Leni, M., & Sholehun. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SD Muhammadiyah Majaran Kabupaten Sorong. *FRASA: Jurnal Keilmuan, Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, *2*(1), 66–74. https://doi.org/10.12928/jurnalbahasaindonesia

Malik, A. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan* (Edisi Pert). Deepublish Publisher.

Nabillah, T., & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika Sesiomadika 2019*, *2*(1), 659–663. https://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika/article/view/2685

Putri, S. H. (2024). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMA Negeri 1 Palipi. *Cognoscere: Jurnal Komunikasi Dan Media Pendidikan*, *2*(2), 97–107. https://doi.org/10.61292/cognoscere.180

Raharjo. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum PPKn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 sampai dengan Merdeka Belajar 2020. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, *15*(1), 63. https://doi.org/10.20961/pknp.v15i1.44901

Rofiqoh. (2023). *Pengaruh Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIPB) Kelas XI SMA N 2 Ungaran Tahun Pelajaran 2022/2023*. Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman Guppi (UNDARIS).

Rosmana, P. S., Iskandar, S., Ayuni, F., Hafizha, F. Z., Fireli, P., & Devi, R. (2023). Kesiapan Sekolah Dalam Proses Penerapan Kurikulum Merdeka Di SD. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, *3*(2), 3161–3172. https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/709

Rukmi, D. A., Nisa, A. F., Yustina, A., Vitriani, D., & Nurhayati, S. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Menumbuhkan Percaya Diri Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, *10*(4), 798–810. https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i4.1824

Shalehah, N. A. (2023). Studi Literatur: Konsep Kurikulum Merdeka pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini. *JICP: Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *5*(1), 70–81.

https://doi.org/10.33387/cahayapd.v5i1.6043

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. In *Alfabeta* (Vol. 11, Issue 1). Alfabeta.

Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, *6*(4), 5936–5945. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172

Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembentukan Karakter Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Miskawaih: Journal of Science Education*, *1*(1), 115–132. https://doi.org/10.56436/mijose.v1i1.85

Syam, A. R. (2017). Posisi Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Dalam Pendidikan. *MUADDIB: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, *7*(1), 33–46. https://doi.org/10.24269/muaddib.v7n1.2017.33-46

Wiguna, I. K. W., & Tristaningrat, M. A. N. (2022). Langkah Mempercepat Perkembangan Kurikulum Merdeka Belajar. *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar*, *3*(1), 17–26. https://doi.org/10.55115/edukasi.v3i1.2296